

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya (Taylor, 2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan metodologi yang menghasilkan berupa data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Peneliti dalam penelitian kualitatif memosisikan untuk tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut Moleong menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memanfaatkan beberapa metode untuk diterapkan di dalam penelitiannya, seperti metode wawancara, pengamatan, maupun pemanfaatan dokumen. Moleong dalam bukunya menjelaskan adanya 11 karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan pengamatan melalui wawancara untuk menjangkau data dan menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*ground theory*), dan menganalisis data secara efektif, (Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2002).

Dalam penelitian kualitatif Moleong lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara. Hasil dari penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia dan dapat dijadikan sumber data.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan terkait cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian adalah garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, digunakan indikator-indikator agar tidak terjadinya pembahasan diluar dari topik penelitian dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.

Penelitian ini memfokuskan terhadap bagaimana pengelolaan CSR yang dilaksanakan PT Indocement Tunggal Prakarsa di Kabupaten Cirebon ditinjau dari Perspektif Politik Lingkungan, sehingga dapat diketahui karakteristik dari CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa di Kabupaten Cirebon.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah para informan yang dianggap memahami dan mengetahui permasalahan. Peneliti akan mewawancarai Perusahaan yaitu Kepala Departemen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Bapak Misnen, M.S.I. Kemudian Pemerintah yaitu Kepala/perangkat Desa Cikeusal, warga Desa binaan PT Indocement Tunggal Prakarsa yaitu Masyarakat Desa Cikeusal dan aktivis lingkungan.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu bentuk pertimbangan peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Pertimbangan tersebut berkaitan dengan biaya, tenaga, dan waktu yang nantinya akan digunakan. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah PT. Indocement Tungal Prakarsa dan Desa Cikeusal, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Lokasi penelitian tersebut memiliki keseimbangan antara kondisi lingkungan dan keseimbangan data yang akan diperoleh.

3.5 Teknik Penentu Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi yang diteliti. Selain itu, teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa:

“Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai objek atau situasi sosial yang diteliti.”

3.6 Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

a. Informan

Informan dipilih melalui cara purposive sampling atas dasar pertimbangan, seperti judul maupun fokus penelitian.

b. Dokumen

Dokumen berupa catatan yang berasal dari arsip, buku pedoman pelaksanaan, laporan pelaksanaan, buku maupun arsip yang memuat pendapat maupun teori yang mendukung untuk masalah penelitian.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dapat diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merujuk terhadap metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data-data terkait dengan penelitian ini. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, wawancara dapat digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ditemukan, dapat digunakan juga apabila peneliti ingin menemukan informasi dari responden secara mendalam pada saat pengumpulan data di lapangan. Jadi, untuk mengevaluasi keadaan atau peristiwa yang dimana hal-hal tersebut tidak dapat dinyatakan melalui observasi, maka peneliti akan dapat memperoleh informasi yang jauh lebih rinci mengenai partisipan melalui wawancara.

Menurut Kriyanto (Kriyanto, 2014) yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah :

“Wawancara mendalam merupakan teknik mengumpulkan data atau informasi untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi yang berulang-ulang secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan di wawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang akan peneliti ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Informan bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam, jika perlu tidak ada yang disembunyikan.” Terkait dengan persiapan dan perlengkapan yang harus dilakukan peneliti saat melakukan wawancara sebagai berikut:

a. Recorder

Percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan terkait dengan penelitian dapat menggunakan recorder sebagai alat untuk merekam percakapan.

Peneliti berhak merekam obrolan selama wawancara, akan tetapi atas persetujuan informan jika obrolannya direkam.

b. Buku catatan

Buku catatan tersebut digunakan untuk mencatat seluruh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan.

c. Kamera

Kamera tersebut digunakan untuk mengabadikan atau memotret ketika sedang melakukan obrolan dengan informan.

Jadi dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang dimana hal tersebut tidak dapat paparkan melalui observasi.

2. Observasi

Kegiatan observasi mencakup pencatatan dan dokumentasi tentang perilaku, peristiwa, objek yang diamati, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk membantu penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sarwono dalam

“Langkah awal untuk melakukan observasi yaitu, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya. Kemudian, langkah berikutnya peneliti juga dapat melakukan observasi lebih mendalam yakni diawali dengan menyederhanakan data dan informasi yang digunakan agar peneliti menemukan pola-pola perilaku yang terus menerus terjadi.”

Teknik Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik non participant observer. Hal tersebut menyangkut kegiatan penelitian, dimana peneliti tidak

mengikuti aktivitas objek sehingga mudah dalam mengamati tingkah laku yang terlihat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengertian secara luas merupakan sebuah proses pembuktian yang mengacu terhadap jenis sumber apapun, diantaranya bersifat arsip, foto, dokumen yang berkaitan dengan data asli sebagai onjek penelitian yang sedang diamati. Menurut (Moleong, 2013), dokumentasi dapat diartikan menjadi tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam berbagai penelitian sebagai sumber data karena dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model analisa interaktif, dimana peneliti terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data, dan interaksi ini berlangsung sepanjang penelitian. Model tersebut bertujuan untuk memahami konteks, makna, dan dinamika dalam fenomena yang sedang diteliti. Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2012) terdapat tiga komponen pokok analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dimana kesatuan dari semuanya fokus terhadap tujuan penelitian.

1. Reduksi data (*data Reduction*). Merupakan proses mengurangi jumlah dan kerumitan data tanpa mengorbankan informasi yang relevan. Reduksi data

bertujuan memudahkan data atau memfokuskan data untuk dimengerti, dianalisis, dan disajikan.

2. Penyajian data (*data display*). Merupakan proses perencanaan dalam bentuk kolom atau matriks dan tabel bagi data penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat membuat data menjadi lebih mudah dimengerti, relevan, dan informative sehingga dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi orang terhadap informasi yang peneliti sampaikan.
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*). Merupakan usaha dari peneliti untuk menarik kesimpulan dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa data awal yang belum layak digunakan dalam analisis, setelah data tersebut direduksi dan disajikan.

3.9 Validasi Data

Metode yang dilakukan untuk menguji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Denzin triangulasi merupakan strategi untuk memeriksa dan memastikan keabsahan dan kebenaran hasil dari penelitian dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Praktiknya yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan peneliti melalui wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan mayoritas umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan

dokumentasi yang ada pada masyarakat dan perusahaan maupun lembaga pemerintah.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memeriksa kembali data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dapat menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memeriksa kembali data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat digunakan untuk menganalisis data pada berbagai waktu atau periode untuk melihat perubahan-perubahan atau perkembangan fenomena yang sedang diteliti. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tidak hanya satu kali pengamatan, sehingga mendapatkan data yang sah.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber melalui berbagai cara yaitu :

- a. Membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil dari informan secara umum dengan hasil informan secara pribadi
- c. Membandingkan perspektif dan kondisi dari informan, baik dari masyarakat sekitar perusahaan, perusahaan, dan lembaga pemerintah dengan berbagai perspektif latar belakang yang berbeda-beda.
- d. Membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil dari dokumentasi yang diperoleh.